

ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DENGAN METODE *EOQ* UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN

Jesselynn Fidelia, Thomas Sumarsan Goh, Elidawati, dan Edison Sagala

STIE Professional Manajemen College Indonesia

Email: jesselynnfidelia01@gmail.com, gohto@gmail.com, elida.wen83@gmail.com, dan sagalaedison2@gmail.com



©2023-Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *Good inventory planning and management usually lies in understanding the company's stock of inventory, whether located in warehouses or stores, and how the inventory processes go into and out of the company. The analytical technique used in this research is descriptive analysis technique. Primary data were collected and obtained through observational interviews, documentation studies and literature studies, while secondary data were obtained from literature related to the research topic. The financial statements used as the object of research. The results showed that PT Wijaya Riskimas Tunggal carried out the inventory planning process without considering the amount of inventory in the company. The total beginning inventory in the company throughout 2020 was 68,265 with an average of 5,689 while the total use made by the company was only 41,272 with an average of 3,439 which caused the company's total ending inventory to be 26,993 with an average of 2,249, PT. Wijaya Riskimas Tunggal performs the Inventory Management process regardless of the number of requests required by each customer. The number of inventory purchases made by the company is 42,700 with an average of 3,558, while the number of uses required by consumers is only 41,272 with an average of 3,439. Compare the calculation made by PT Wijaya Riskimas Tunggal with the traditional calculation of 41,272 with the total cost of inventory. Rp. 6,130,000 while the calculation using the Economic Order Quantity (EOQ) method is 41,727 with a total inventory cost of Rp 5,673,814.*

Keywords: *Inventory Planning and Management, Economic Order Quantity (EOQ).*

Abstrak: Perencanaan dan manajemen persediaan yang baik biasanya terletak pada pemahaman stok persediaan yang perusahaan miliki, baik terletak didalam gudang penyimpanan atau toko, dan bagaimana proses persediaan itu keluar dan masuk dalam perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Data primer dikumpulkan dan diperoleh melalui wawancara observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait dengan topik penelitian. Laporan keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Wijaya Riskimas Tunggal melakukan proses perencanaan persediaan tidak memperhatikan total persediaan yang ada dalam perusahaan. Total persediaan awal dalam

perusahaan sepanjang tahun 2020 sebesar 68.265 dengan rata-rata 5.689 sedangkan total pemakaian yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebesar 41.272 dengan rata-rata 3.439 yang menyebabkan jumlah persediaan akhir perusahaan sebesar 26.993 dengan rata-rata 2.249, PT Wijaya Riskismas Tunggal melakukan proses pengelolaan persediaan tidak memperhatikan jumlah permintaan yang dibutuhkan oleh setiap konsumen. Total pembelian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sebanyak 42.700 dengan rata-rata 3.558 sedangkan total pemakaian yang dibutuhkan oleh konsumen hanya sebanyak 41.272 dengan rata-rata sebesar 3.439, Perbandingan perhitungan yang dilakukan oleh PT Wijaya Riskismas Tunggal dengan menggunakan perhitungan tradisional adalah sebanyak 41.272 dengan total biaya persediaan Rp. 6.130.000 sedangkan menggunakan perhitungan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah sebanyak 41.727 dengan total biaya persediaan Rp.5.673.814.

Kata kunci: Perencanaan dan Pengelolaan Persediaan, *Economic Order Quantity (EOQ)*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dagang pasti memiliki banyak aset yang saling berpengaruh dalam perusahaan. Salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam setiap perusahaan adalah persediaan. Jika tidak ada persediaan dalam perusahaan, tentunya perusahaan tidak memiliki sesuatu untuk dijual. Pentingnya persediaan menjadi hal yang harus dijaga sebaik mungkin oleh perusahaan agar bisa membuat konsumen merasa puas. Oleh karena itu persediaan barang dagangan perlu direncanakan dan dikelola dengan sebaik mungkin agar perusahaan tetap memiliki stok barang yang bisa dijual kepada konsumen. Persediaan yang ada dalam setiap perusahaan perlu direncanakan dengan baik karena berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Perencanaan dan manajemen persediaan yang baik biasanya terletak pada pemahaman stok persediaan yang perusahaan miliki, baik terletak didalam gudang penyimpanan atau toko, dan bagaimana proses persediaan itu keluar dan masuk dalam perusahaan.

Menurut Eunike, dkk. (2021:3), “Aktivitas perencanaan merupakan proses merencanakan jumlah produk yang diproduksi, kapan produk harus selesai dan sumber/material apa saja yang dibutuhkan untuk membuat produk tersebut.” Dalam perencanaan persediaan barang dagangan dalam perusahaan, semua harus direncanakan oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup ketika menyangkut persediaan barang dagangan, yang pada dasarnya persediaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan tidak dalam jumlah yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit karena dapat mempengaruhi penjualan barang dagangan dan profitabilitas dalam perusahaan.

Selain perencanaan yang dibutuhkan dalam proses persediaan, tentunya perusahaan juga harus mengetahui cara mengelola persediaan itu. Proses pengelolaan persediaan sangat berpengaruh dalam kehidupan perusahaan dan kepuasan konsumen, karena pengelolaan persediaan dalam perusahaan berbanding lurus dengan permintaan konsumen. Jika permintaan tinggi, maka persediaan dalam perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang besar karena salah satu tujuan utama perusahaan dalam menyediakan setiap persediaan adalah agar dapat memenuhi permintaan dari setiap konsumen. Banyak dampak positif yang bisa dirasakan jika persediaan yang diharapkan oleh konsumen terpenuhi. Dalam hal ini perusahaan bisa membangun kepercayaan dan loyalitas dari setiap konsumen, dan konsumen juga bisa merasa puas jika hal yang diinginkan bisa didapatkan.

Pengelolaan persediaan yang baik bisa juga dilihat melalui proses pencatatan yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Pencatatan barang yang benar bisa membantu pihak perusahaan dalam mengontrol barang dagangan mereka, terutama dalam mengecek jenis barang yang masuk dalam perusahaan dan yang

keluar dalam perusahaan. Biasanya hal ini dilakukan lewat keberadaan penggunaan sistem metode dari masing-masing perusahaan dalam hal memudahkan proses kerja perusahaan agar lebih mudah dan efisien.

Dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan persediaan barang dagangan, perusahaan harus mampu juga dalam menganalisis permintaan dan keputusan kapan dan berapa banyak jumlah produksi dalam perusahaan yang merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Analisis yang efektif akan menambah usaha perusahaan dalam memperkirakan jumlah permintaan yang diikuti dengan efisiensi biaya. Hal ini juga membantu mengurangi jumlah persediaan yang disimpan dan memanfaatkan ruang yang ada dalam perusahaan untuk persediaan semakin terkelola dengan baik.

Salah satu metode analisis yang dapat digunakan dalam mengelola persediaan adalah dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat dijadikan sebagai strategi utama pengaturan persediaan untuk meningkatkan laba terhadap investasi dari sebuah bisnis. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* juga sebagai salah satu cara untuk mengurangi persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan sehingga biaya persediaan yang dikelola semakin efektif dan efisien. Dalam menjalankan sistem produksi *Economic Order Quantity (EOQ)*, diperlukan ketelitian dalam merencanakan jadwal-jadwal produksi mulai jadwal pembelian bahan produksi, jadwal penerimaan bahan produksi, jadwal jalannya produksi, jadwal kesiapan produk hingga ke jadwal pengiriman barang jadi.

PT. Wijaya Riskismas Tunggal adalah suatu perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan *sparepart*. Dalam menjalankan usahanya perusahaan menjual produk yang berfokus pada *Heavy Equipment, Diesel Engine & Automotive Parts*. PT. Wijaya Riskismas Tunggal dalam kegiatannya sehari-hari tidak pernah terlepas dalam hal mengontrol persediaan barang dagangan dalam perusahaan. Saat mengelola persediaan, PT. Wijaya Riskismas Tunggal masih menggunakan metode pencatatan persediaan secara manual (pembukuan) dan sistem komputerisasi. Hal ini menyebabkan sering terjadinya kelebihan stok dan adanya resiko selisih stok dalam perusahaan.

Kelebihan stok yang terjadi dalam perusahaan tentunya menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang besar untuk persediaan sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan kemungkinan semakin kecil. Selisih stok dalam perusahaan juga sering kali terjadi saat dilakukan stok *opname*. Kondisi barang yang disimpan di gudang tidak akan selalu dalam kondisi baik. Ada barang yang memiliki batas waktu penyimpanan (*expired*) hingga mengalami penyusutan. Jika hal ini terjadi maka barang tersebut tidak layak jual dan dibuang. Inilah yang mempengaruhi selisih stok barang gudang itu berbeda antara pemeriksaan fisik dan pencatatan sistem.

Selain itu, PT. Wijaya Riskismas Tunggal sering dihadapkan dengan terjadinya kesalahan pada saat melakukan pengelolaan persediaan. Permintaan pelanggan yang tinggi menyebabkan perusahaan susah untuk memenuhi keinginan pelanggan, karena perusahaan masih kurang memperhitungkan jumlah stok persediaan yang ada didalam perusahaan, sehingga hal ini membuktikan pemborosan biaya yang terjadi dalam perusahaan. Perhitungan fisik dan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang teliti sehingga ada kesalahan yang terjadi akibat pengelolaan persediaan gudang secara manual atau secara sistem komputerisasi. Permasalahan terakhir yang paling sering ditemukan oleh PT. Wijaya Riskismas Tunggal yaitu manajemen alokasi barang yang buruk. Tiap barang tentunya punya karakteristik yang berbeda, maka dari itu perusahaan tidak bisa sembarangan dalam mengalokasikan lokasi penyimpanan di gudang. Faktor suhu, kelembaban dan sirkulasi udara sangat penting untuk diperhatikan. Mungkin awalnya akan kelihatan baik, namun hal ini akan menimbulkan masalah dalam jangka panjang yang bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini terlihat jelas bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk persediaan belum cukup efektif dan efisien.

Agar persediaan yang ada didalam perusahaan dapat mengetahui berapa besar jumlah stok yang harus disediakan dan berapa besar minat konsumen memerlukannya, maka perusahaan perlu menerapkan suatu metode yang dapat membantu perusahaan dalam mengontrol persediaan. Salah satu metode yang

dapat digunakan dalam mengelola persediaan adalah dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PT. Wijaya Riskimas Tunggal perlu diterapkan agar perusahaan tidak terus menerus mengalami terjadinya pemborosan biaya. Hal ini tentunya juga dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi biaya produksi. Dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PT. Wijaya Riskimas Tunggal diharapkan dalam proses produksinya akan memiliki biaya yang rendah, harga jual yang murah, kualitas yang baik dan kemampuan ketepatan waktu dalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam segi pengiriman atau segi kepuasan. Dengan adanya metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat membantu PT. Wijaya Riskimas Tunggal dalam mengendalikan persediaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu mengangkat permasalahan tersebut kedalam suatu penelitian berjudul: **“Analisis Perencanaan dan Pengelolaan Persediaan Sparepart dengan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan pada PT. Wijaya Riskimas Tunggal.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan disebuah perusahaan *dealer* mesin yang menyediakan mesin-mesin yaitu PT Wijaya Riskimas Tunggal. Kantornya terletak di Jalan Surakarta No 47, Medan. Penelitian ini dilakukan mulai dari Agustus 2021 hingga Desember 2021.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti oleh penulis adalah laporan persediaan, laporan permintaan konsumen, laporan biaya pemesanan dan biaya bahan produksi pada PT Wijaya Riskimas Tunggal.

Dalam metode ini, peneliti langsung mewawancarai Bagian Administrasi PT Wijaya Riskimas Tunggal. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh banyak informasi, seperti sistem perencanaan dalam perusahaan dan pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan, analisis persediaan, dan permintaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan, serta bagaimana perusahaan mengelola biaya persediaan yang ada dalam perusahaan.

Pengamatan (observasi) langsung dilakukan oleh peneliti dalam meneliti perusahaan saat melakukan kegiatan operasional didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, peneliti dapat secara langsung mengumpulkan informasi tentang sistem perencanaan dan pengendalian persediaan, analisis persediaan, dan permintaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang berkaitan dengan topik skripsi ini dari internet, buku-buku, baik dari para ahli maupun dari para senior yang skripsinya relevan dengan topik penulis, dokumen dan data lain yang terkait dengan topik penelitian ini, terutama untuk dimasukkan ke bab kajian pustaka. Selain itu, penulis juga melakukan studi dokumen langsung melalui perusahaan untuk memperoleh informasi berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, sistem perencanaan dan pengendalian persediaan, analisis persediaan, dan permintaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berupa laporan persediaan, laporan permintaan konsumen, laporan biaya pemesanan dan biaya bahan produksi. Data tersebut peneliti peroleh langsung dari PT Wijaya Riskimas Tunggal yang diperoleh melalui proses wawancara.

Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola sosial dari gejala atau fenomena sosial yang diteliti.

Didalam melakukan teknik analisis data diartikan sebagai proses yang dilakukan dalam memproses sebuah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan bermanfaat. Dalam melakukan teknik analisis data pada umumnya menggunakan dua teknik analisis yakni analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu dengan melakukan tahapan menghitung total kebutuhan bahan baku produk dan

kecukupan bahan baku dalam perusahaan, menghitung biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan persediaan, menghitung kuantitas pemesanan, stok persediaan bahan baku dan cara pengolahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagai salah satu perusahaan dagang yang berpengaruh besar dalam kegiatan otomotif, PT Wijaya Riskimas Tunggal menjalankan usahanya dibidang sparepart, PT Wijaya Riskimas Tunggal menyediakan peralatan *sparepart* untuk pelanggan yang memiliki kendala atau memerlukan peralatan yang berhubungan dengan alat tersebut. Perusahaan ini menyediakan berbagai macam mesin yang berkaitan dengan transportasi umum seperti mobil dan motor.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus dapat menentukan jumlah perencanaan dan pengendalian persediaan *sparepart* yang diperlukan oleh setiap pelanggan dan berapa jumlah biaya produksi dalam perusahaan. Dengan perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan dapat menciptakan kinerja perusahaan semakin baik dimasa yang akan datang atau mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Bulan	Persediaan Awal	Pembelian	Total Persediaan Awal	Pemakaian	Persediaan Akhir	Rata-Rata
Januari	1.400	4.000	5.400	2.799	2.601	4.001
Februari	2.601	3.600	6.201	2.798	3.403	4.802
Maret	3.403	3.000	6.403	3.260	3.143	4.773
April	3.143	2.500	5.643	4.414	1.229	3.436
Mei	1.229	4.600	5.829	3.100	2.729	4.279
Juni	2.729	1.000	3.729	345	3.384	3.557
Juli	3.384	2.000	5.384	4.186	1.198	3.291
Agustus	1.198	4.000	5.198	3.462	1.736	3.467
September	1.736	4.000	5.736	4.232	1.504	3.620
Oktober	1.504	4.000	5.504	4.672	832	3.168
November	832	5.000	5.832	3.426	2.406	4.119
Desember	2.406	5.000	7.406	4.578	2.828	5.117
Total	25.565	42.700	68.265	41.272	26.993	47.630
Rata-Rata	2.130	3.558	5.689	3.439	2.249	3.969

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, perencanaan pembelian *sparepart* tertinggi pada periode November dan Desember sepanjang tahun 2020 yaitu senilai 5.000 pembelian, akan tetapi jika dilihat berdasarkan total persediaan awal tertinggi pada periode desember yaitu 7.406 persediaan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pembelian tidak berdasarkan total persediaan yang tersisa dalam perusahaan. Jika dilihat dari total pemakaian, pemakaian tertinggi pada periode bulan Oktober yaitu 4.672, hal ini membuktikan perusahaan belum cukup baik dalam merencanakan persediaan yang ada dalam perusahaan.

Menurut Sulistiyowati (2020:2), "Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan perusahaan dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut." Oleh karena itu dibutuhkan suatu rencana yang jelas dalam meningkatkan produktivitas kinerja dalam perusahaan dan pemenuhan kebutuhan dari setiap konsumen. Berdasarkan tabel diatas juga membuktikan bahwa pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Wijaya Riskimas Tunggal juga tidak memperhatikan jumlah kebutuhan yang diperlukan oleh setiap konsumen, perusahaan hanya melakukan pengelolaan persediaan berdasarkan standar yang ada dalam perusahaan sehingga jika pengelolaan persediaan hanya berdasarkan ukuran perusahaan dalam memprediksi kebutuhan persediaan maka kemungkinan konsumen dapat kehilangan kepercayaan dalam perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan jelas

dan teliti dalam menjalankan suatu bisnis dalam perusahaan.

Menurut Suryanto, dkk (2021:60), “Sistem pengendalian persediaan adalah suatu langkah terkoodinir yang dilakukan perusahaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan bahan pokok produksi secara optimal sesuai dengan rencana produksi.” Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola biaya terhadap persediaan. Jika persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan besar, otomatis biaya persediaan yang diperlukan juga besar.

Dalam memenuhi kebutuhan persediaan sparepart agar proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan lancar, maka PT Wijaya Riskimas Tunggal harus menanggung beberapa biaya persediaan yang terdapat didalamnya, mulai dari biaya persediaan berdasarkan perhitungan pengeluaran biaya telepon, biaya administrasi, biaya pengawasan, biaya listrik, biaya perbaikan sampai dengan biaya pemesanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya pengetahuan mengenai biaya tersebut dapat membantu perusahaan menentukan jumlah biaya pengeluaran yang dikeluarkan bagi kelangsungan perusahaan.

Biaya-biaya persediaan yang dikeluarkan oleh PT Wijaya Riskimas Tunggal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Komponen Biaya	Jumlah
Biaya Pengawasan	Rp. 500.000
Biaya Listrik	Rp. 1.500.000
Biaya Perbaikan Gudang	Rp. 1.000.000
Total	Rp. 3.000.000

Komponen Biaya	Jumlah
Biaya Administrasi	Rp. 80.000
Biaya Telepon	Rp. 50.000
Total	Rp. 130.000

Tabel 4.4

Komponen Biaya	Jumlah
Ongkos Kirim	Rp. 1.000.000
Ongkos Angkut	Rp. 2.000.000
Total	Rp. 3.000.000

Berdasarkan tabel diatas, terdapat jumlah data biaya penyimpanan dan biaya pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan. Diantara biaya tersebut, jumlah besaran biaya perbaikan gudang paling tinggi dan merupakan pengeluaran yang paling besar harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam melakukan penyimpanan persediaan dan pengelolaan persediaan, perusahaan harus memperhatikan dengan jelas berapa besar pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu persediaan dikarenakan untuk menjaga tingkat efisiensi biaya dan menjaga agar persediaan yang ada tetap terawat dengan baik.

Tabel 4.5

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode EOQ
Kebutuhan Persediaan	41.272 Pcs	41.272 Pcs
Kuantitas Pemesanan	3.439 Pcs	1.891 Pcs
Frekuensi Pemesanan	12 Kali	22 Kali
Total Biaya Persediaan	Rp. 6.130.000	Rp.5.673.814

Berdasarkan perbandingan persediaan bahan baku diatas, dapat diketahui bahwa kebutuhan persediaan dalam perusahaan sebanyak 41.272 pcs, dengan kuantitas pemesanan persediaan rata-rata 3.439 pcs,

sedangkan jika menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)* maka kuantitas pemesanan rata-rata yang optimal hanya sebanyak 1.891 pcs. Untuk memenuhi kebutuhan persediaan dengan frekuensi pemesanan yang optimal maka berdasarkan metode perusahaan dapat dilakukan sebanyak 12 kali, metode *economic order quantity* sebanyak 22 kali untuk setiap kali melakukan pemesanan persediaan. Metode *EOQ* tersimpulkan membutuhkan frekuensi pemesanan lebih banyak dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan. Kemudian jika dilihat dari total biaya persediaan yang dikeluarkan berdasarkan kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp. 6.130.000, apabila menggunakan metode *eoq* adalah sebesar Rp. 5.673.814. Jika dibandingkan total biaya pengeluaran persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan lebih besar sehingga membuktikan perusahaan kurang efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan biaya persediaan dan tidak melakukan penghematan biaya persediaan dalam perusahaan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas, penulis akan membahas beberapa poin untuk PT Wijaya Riskimas Tunggal adalah:

1. Proses perencanaan persediaan yang dilakukan oleh PT Wijaya Riskimas Tunggal belum optimal.

Perencanaan persediaan yang dilakukan oleh PT Wijaya Riskimas Tunggal berdasarkan tabel 4.1 mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2020. Hal ini membuktikan manajemen perusahaan yang bertugas mengatur jumlah persediaan dan memastikan persediaan yang ada atau tidaknya dalam perusahaan belum dilakukan dengan baik. Dari tabel 4.1 terbukti bahwa pembelian persediaan dalam perusahaan sepanjang tahun berjalan, terdapat kekurangan persediaan dan kelebihan persediaan sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam menjalani hubungan yang baik dengan para konsumen. Persediaan akhir dalam perusahaan masih tersedia sebanyak 26.993 dengan total rata-rata sebanyak 2.249 hal ini membuktikan bahwa persediaan dalam perusahaan masih tersedia banyak sehingga dapat menyebabkan aset dalam perusahaan mengalami penyusutan dan tingkat resiko yang akan dihadapi perusahaan terhadap persediaan juga semakin tinggi. Penyusutan terjadi dalam perusahaan karena kesalahan atau *error* dalam melakukan pencatatan seluruh produk persediaan yang tersedia digudang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi laporan di dalam pembukuan dalam transaksi perusahaan. Persediaan barang yang berlebih dapat menimbulkan masalah baru yang akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan.

Kerugian yang pertama adalah, menurunnya kualitas barang yang dibeli, penyimpanan barang yang tidak teratur, dan dapat mengakibatkan barang rusak serta pengelolaan barang yang sulit karena, tidak ada tempat untuk menyimpan barang yang berlebih. Oleh karena itu perencanaan persediaan perlu dilakukan dan diterapkan dalam perusahaan agar dapat menghindari kerugian bagi kelangsungan usaha perusahaan.

2. Proses pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Wijaya Riskimas Tunggal tidak memperhatikan jumlah permintaan yang dibutuhkan oleh setiap konsumen.

Jika dilihat dari perbandingan tabel 4.1 hal ini membuktikan bahwa jumlah persediaan dalam perusahaan tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan dan keinginan konsumen. Dari tabel tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan persediaan sepanjang tahun 2020. Jika dilihat dari total pembelian persediaan dalam melakukan stok persediaan adalah sebanyak 42.700 dengan persediaan rata-rata 3.588 sedangkan jumlah pemakai persediaan tersebut hanya sebanyak 41.272 dengan pemakai rata-rata sebanyak 3.439.

Hal ini membuktikan pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak memperhatikan jumlah permintaan konsumen sehingga terjadi kelebihan stok dalam perusahaan yang dapat menyebabkan tingkat resiko seperti rusaknya persediaan, penyusutan, atau persediaan

yang tidak dapat dijual dan berfungsi lagi. Oleh sebab itu, pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan perlu ditingkatkan dengan memperhatikan jumlah produk yang menjadi minat konsumen, strategi dalam mengendalikan persediaan perlu diperhatikan karena Menurut Herjanto (2018:233), “Dalam pengelolaan persediaan terdapat keputusan penting yang harus dilakukan oleh manajemen yaitu berapa banyak jumlah barang/item yang harus dipesan untuk setiap kali pengadaan persediaan dan atau kapan pemesanan barang harus dilakukan.” Oleh karena itu dalam mengelola persediaan perlu direncanakan dan dilakukan dengan baik oleh manajemen persediaan dalam perusahaan, dimulai dari sisi pencatatan jumlah persediaan yang keluar dan jumlah persediaan yang masuk. Menurut Hidayat (2019:23), “Pengelolaan persediaan yang baik tidak terlepas dari dukungan pencatatan persediaan yang akurat, baik akurasi pencatatan barang yang keluar maupun barang masuk hal ini menjadi penting dalam sistem produksi dan sistem persediaan.”

3. PT Wijaya Riskismas Tunggal dalam mengendalikan persediaan untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan melakukan perhitungan berdasarkan perhitungan tradisional.

Jika dilihat dari tabel 4.2 sampai tabel 4.4 perhitungan tradisional berdasarkan ketentuan perusahaan membuktikan perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan mengalami terlalu besar biaya pengeluaran sehingga perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola persediaan dalam usahanya. Terdapat biaya pengeluaran sebesar Rp. 6.130.000 untuk biaya persediaan dalam perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi jumlah laba yang kemungkinan akan diperoleh dalam perusahaan.

Oleh karena itu dalam mengelola biaya persediaan, perusahaan harus mengembangkan suatu perhitungan yang dapat meningkatkan strategi pengendalian persediaan dalam perusahaan karena pengendalian strategi persediaan yang buruk dapat memicu kegagalan bisnis dalam perusahaan.

4. Perbandingan Perhitungan persediaan yang dilakukan oleh PT Wijaya Riskismas Tunggal dengan menerapkan sistem perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat meningkatkan efektif dan efisiensi biaya karena dapat menurunkan pembelian persediaan *sparepart*, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan atas tersedianya persediaan *sparepart* dalam perusahaan.

Jika dilihat dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa perbandingan perhitungan metode perusahaan dan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* terbukti dengan menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* perusahaan lebih sedikit mengalami pengeluaran biaya untuk kegiatan pengelolaan persediaan. Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* total biaya persediaan yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan adalah senilai Rp.5.673.814, jika dilihat dari kuantitas pemesanan dan frekuensi pemesanan, perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* juga terbukti lebih efektif dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan pesanan dibandingkan dengan metode perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)*. Kuantitas pemesanan dengan metode perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* sebanyak 1.891 pcs dengan frekuensi pemesanan 22 kali.

Menurut Zaini dan Andriana (2019:80), “*Economic Order Quantity (EOQ)* adalah pengukuran yang digunakan dibidang operasi, logistik dan manajemen pasokan. Atau adalah alat yang digunakan untuk menentukan volume dan frekuensi pesanan yang diperlukan untuk memenuhi permintaan tertentu..”

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, dapat membantu manajemen produksi dalam perusahaan untuk menghemat biaya pengeluaran dan menghindari pemborosan yang mungkin terjadi dalam aktivitas kegiatan perusahaan. *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat dijadikan sebagai strategi utama pengaturan persediaan untuk meningkatkan laba terhadap investasi dari sebuah bisnis. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* juga sebagai salah satu cara untuk mengurangi persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan sehingga biaya persediaan yang dikelola semakin efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. PT Wijaya Riskimas Tunggal melakukan proses perencanaan persediaan tidak memperhatikan total persediaan yang ada dalam perusahaan. Total persediaan awal dalam perusahaan sepanjang tahun 2020 sebesar 68.265 dengan rata-rata 5.689 sedangkan total pemakaian yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebesar 41.272 dengan rata-rata 3.439 yang menyebabkan jumlah persediaan akhir perusahaan sebesar 26.993 dengan rata-rata 2.249.
2. PT Wijaya Riskimas Tunggal melakukan proses pengelolaan persediaan tidak memperhatikan jumlah permintaan yang dibutuhkan oleh setiap konsumen. Total pembelian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sebanyak 42.700 dengan rata-rata 3.558 sedangkan total pemakaian yang dibutuhkan oleh konsumen hanya sebanyak 41.272 dengan rata-rata sebesar 3.439.
3. PT Wijaya Riskimas Tunggal dalam mengendalikan persediaan untuk meningkatkan efisiensi biaya perusahaan dengan menggunakan perhitungan biaya tradisional dengan total biaya pengeluaran sebesar Rp. 6.130.000 untuk biaya persediaan dalam perusahaan.
4. Perbandingan perhitungan yang dilakukan oleh PT Wijaya Riskimas Tunggal dengan menggunakan perhitungan tradisional adalah sebanyak 41.272 dengan total biaya persediaan Rp. 6.130.000 sedangkan menggunakan perhitungan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah sebanyak 41.727 dengan total biaya persediaan Rp.5.673.814.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. PT Wijaya Riskimas Tunggal sebaiknya melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) lebih rutin setiap satu bulan sekali agar dapat mengetahui terjadi selisih atau tidak jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan sehingga jumlah persediaan dapat dikontrol dan meminimalkan kerugian dalam perusahaan.
2. PT Wijaya Riskimas Tunggal sebaiknya lebih mengontrol stok barang persediaan dengan cara memperhatikan permintaan pasar atau kebutuhan yang lebih diperlukan oleh konsumen sehingga perusahaan dapat mempertahankan stabilitas dan kelancaran kegiatan operasi bisnis dalam perusahaan.
3. Hendaknya PT Wijaya Riskimas Tunggal melakukan peninjauan kembali kebijakan perhitungan biaya persediaan sehingga perusahaan dapat melakukan pembelian persediaan dengan jumlah dan harga yang optimal.
4. Dalam menentukan biaya persediaan yang optimal perusahaan dengan biaya yang minimum, perusahaan sebaiknya PT Wijaya Riskimas Tunggal mempertimbangkan untuk menggunakan metode *EOQ (Economic Order Quantity)*. Karena dengan menggunakan sistem perhitungan *EOQ (Economic Order Quantity)* perusahaan dapat melakukan pembelian persediaan bahan baku dengan jumlah yang optimal dan frekuensi pemesanan yang minimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiah, Nur, Nunuy, Sri Mulyani dan Adhi Alfian. 2020. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis AkruaI Pada Entitas Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Aisyah, Siti, Febrianty, Hery Dia Anata Batubara, Indra Siswanti, Jony, Supitriyani dan Astuti. 2020. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Amin, Al, Muhammad. 2018. *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang: Unimma Press.
- Andayani, Kurnia dan Yudi Sidharta. 2020. *Praktikum Akuntansi*. Yogyakarta: PT Nusa Daya.
- Anwar, Muhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.

Ardhianto, Nur, Wildana. 2019. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.

Arianto. 2021. *Komunikasi Pemasaran Konsep dan Aplikasi Di Era Digital*. Jakarta: Airlangga University Press.

Arif, Muhammad. 2018. *Supply Chain Management*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Arifin, Zainul, Agus. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Arinawati, Ely dan Suryadi Badrus. 2019. *Penataan Produk Kompetisi dan Keahlian Daring dan Pemasaran*. Jakarta: Anggota IKAPI.

Arniwita, Endah Tri Kurniasih, Octojaya Abriyoso dan Bayu Wijayantini. 2021. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.

Blocher, Chen, Cokins, dan Lin. 2016. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta : PT Gramedia.

Darya, Putu Gusti. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Anggota IKAPI.

Eunike, Agustina, Rahmi Yuniarti dan Rio Prasetyo Lukodana. 2021. *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan*. Malang: UB Press.

Farid. 2017. *Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Fattah, Mochammad dan Purwanti Pudji. 2017. *Manajemen Industri Perikanan*. Malang: UB Press.